



Gambaran Identitas Diri Pada Komunitas Vespa Di Blitar

Rizka Muslihatul M¹ Hengki Hendra Pradana² Alaiya Choiril Mufidah³

¹²³Program Studi Psikologi Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Nahdlatul Ulama Blitar, Indonesia

Email: [1rizkamuwana@gmail.com](mailto:rizkamuwana@gmail.com) [2hengkihendra007@gmail.com](mailto:hengkihendra007@gmail.com) [3alaiyachoirilmufidah@gmail.com](mailto:alaiyachoirilmufidah@gmail.com)

Informasi artikel	ABSTRACT
Sejarah artikel: Diterima 2 November 2021 Revisi 19 November 2021 Dipublikasikan 2 Desember 2021 DOI	<i>The formation of a community because an individual realizes that there are similarities with other individuals. The similarities in question include hobbies, interests and so on, as well as the Vespa community in Blitar. The Vespa community in Blitar is also like communities in other areas which view that all Vespa users have something in common, often sharing feelings, hardships and joys being lived together. The method used in this study is a qualitative method with a descriptive approach, with the aim of providing a real picture, and an explanation using descriptive analysis, about how the self-identity of members of the Vespa community in Blitar is systematically and factually described. The data collection techniques used in this study were observation and interviews. The research results show that. The identity of members of the Vespa community in Blitar can be seen from the way they look, how they relate to other members, and how committed they are to joining the Vespa community. For these Vespa members, a unique appearance is used as a characteristic of each member, even with other members of the Vespa motorbike community. Some people consider that the dominant member of this Vespa has a sloppy appearance. However, Vespa members in Blitar do not consider or care about what others assume about their community. Self-identity is something that is strong and owned by every individual, such as commitment to ideology, politics or religion. The Vespa community in Blitar does not have a binding commitment to every member who is incorporated in it, such as work activities and so on, but each member has a high commitment to how they participate in the Vespa community. Each member also has the responsibility to maintain the good name of the Vespa community in Blitar as a place to express their talents, hobbies, pleasures and interests.</i>
ABSTRAK	
Keyword: Identitas Diri, Komunitas Vespa	Terbentuknya sebuah komunitas karena seorang individu menyadari bahwa terdapat kesamaan dengan individu yang lain. Adapun kesamaan yang dimaksud antara lain adalah hobi, minat dan lain sebagainya, begitu pula dengan komunitas Vespa yang ada di Blitar. Komunitas vespa yang ada di Blitar juga seperti komunitas-komunitas pada daerah-daerah lainnya yang memandang bahwa semua pengguna vespa itu memiliki kesamaan, sering berbagi rasa, susah maupun senang dijalani secara bersama. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, dengan tujuan untuk memberikan gambaran nyata, dan penjelasan dengan dianalisis deskriptif, tentang bagaimana gambaran identitas diri anggota komunitas vespa di Blitar secara sistematis dan faktual. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa. Identitas diri anggota komunitas vespa Di Blitar dapat dilihat dari cara berpenampilan, bagaimana hubungan dengan anggota lain, dan bagaimana komitmen mereka dalam mengikuti komunitas vespa. Bagi anggota vespa ini, penampilan yang unik dijadikan sebagai ciri khas masing-masing anggota bahkan dengan anggota komunitas motor vespa lainnya. Sebagian masyarakat menilai bahwa dominan anggota vespa ini yang memiliki penampilan yang urak-urakan. Namun, anggota vespa di Blitar tidak menganggap atau tidak memperdulikan apa yang diasumsikan oleh orang lain terhadap komunitas mereka. Identitas diri adalah salah satu hal yang kuat dan dimiliki oleh setiap individu seperti komitmen atas ideologi, politik maupun

agama. Komunitas vespa di Blitar tidak memiliki komitmen yang mengikat pada setiap anggota yang tergabung di dalamnya seperti halnya aktivitas kerja dan lain sebagainya, namun dalam diri masing-masing anggota memiliki komitmen yang tinggi bagaimana mereka dalam mengikuti komunitas vespa. Pada setiap anggota pun memiliki tanggung jawab untuk menjaga nama baik komunitas vespa di Blitar sebagai tempat untuk mengekspresikan bakat, hobi, kesenangan dan minatnya masing-masing.

Pendahuluan

Pada dasarnya terbentuknya sebuah komunitas karena seorang individu menyadari bahwa terdapat kesamaan dengan individu yang lain. Adapun kesamaan yang dimaksud antara lain adalah hobi, minat dan lain sebagainya, begitu pula dengan komunitas Vespa yang ada di Blitar. Komunitas vespa yang ada di Blitar juga seperti komunitas-komunitas pada daerah-daerah lainnya yang memandang bahwa semua pengguna vespa itu memiliki kesamaan, sering berbagi rasa, susah maupun senang dijalani secara bersama, namun disamping itu ada pandangan yang negatif masyarakat terhadap komunitas vespa, yang beranggapan bahwa komunitas vespa merupakan komunitas yang berantakan, kumuh dan lain sebagainya.

.Untuk usaha menepis pandangan negatif tentang cara berperampilan anak vespa itu memang tidak mudah, semua kembali ke individu masing-masing. karena di komunitas vespa tidak mengenal yang namanya aturan ataupun undang-undang yang mengikat tentang cara berperampilan. Dalam komunitas vespa, masing-masing individu bebas berperampilan apa saja, dalam artian mereka tidak mau dikekang oleh aturan aturan yang menurut mereka mengekang.

Menurut Muniz dan O'Guinn 2001; Tajfel 1978 Setiap individu berkeinginan untuk bergabung dalam suatu komunitas tertentu serta berperilaku berdasarkan norma dan nilai yang berlaku, keinginan ini didasari untuk mencari identitas sosial yang dapat membentuk identitas diri sendiri (Dalam I Gusti Ayu, 2016).

Dalam sebuah komunitas tentu anggota yang tergabung di dalamnya mempunyai kesibukan tersendiri, misalnya pekerjaan dan lain sebagainya. Komunitas memerlukan komunikasi antar sesama anggota yang tergabung di dalamnya. Berkomunikasi dengan teman sebaya juga dapat mempengaruhi pandangan remaja mengenai hubungan dengan orang lain. Seperti, apa nilai yang diyakini ketika bersahabat dengan orang lain dan ketika akan memilih pasangan hidup nantinya. Teman sebaya juga dapat mempengaruhi remaja dalam hal pencarian informasi mengenai karir dan juga mempengaruhi keputusan remaja dalam memilih karir. Menariknya adalah ditengah perkembangan motor yang ada sekarang ini dengan berbagai

macam merek bahkan sudah canggih, vespa yang kita ketahui adalah motor tua yang sering mogok tetapi masih banyak yang menggunakannya dan berkembang di tengah-tengah komunitas motor lainnya. Komunitas vespa memang dikenal dengan solidaritasnya antar sesama, itu bisa dilihat saat mereka membantu teman walaupun mereka belum kenal sekalipun.

Peneliti mengambil objek penelitian pada komunitas vespa karena komunitas ini menarik untuk dijadikan objek karena komunitas vespa mempunyai beberapa perbedaan dengan komunitas lain. Pertama, dalam komunitas ini masing-masing anggota diberikan kebebasan dalam berpakaian dan lain sebagainya. Kedua, komunitas ini tidak memiliki ketua (semuanya anggota). Ketiga komunitas ini tidak mempunyai aturan-aturan atau ADRT yang mengikat anggota yang tergabung dalam komunitas ini.

Peneliti juga ingin menggali jawaban lebih banyak mengenai hal yang menarik mengenai identitas diri dari komunitas vespa tersebut menggunakan teori identitas diri dari Marcia (1993). Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran identitas diri pada komunitas vespa di blitar, yang mana pada komunitas ini mungkin dipandang sebelah mata oleh beberapa orang.

Metode

Metode penelitian ini merupakan penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. (Maleong, 2006) Seperti halnya yang akan dilakukan oleh penulis yaitu mendeskripsikan atau membuat suatu penggambaran tentang subjek mengenai perilaku gaya hidup dan persepsi tentang solidaritas pada Komunitas Vespa di Blitar

Penentuan informan dilakukan secara sengaja (purposive), dengan berdasarkan pada kriteria-kriteria tertentu. Berdasarkan pada judul dan fokus masalah. Maka pada penelitian ini, kriteria yang dimaksud adalah Komunitas Vespa.

Hasil dan pembahasan

Peneliti melakukan sebuah penelitian melalui observasi dan wawancara pada salah satu anggota komunitas vespa yang ada di Blitar untuk menggali informasi bagaimana gambaran identitas diri pada komunitas vespa. Penelitian ini dilakukan pada 21 Desember 2022 dengan mengambil 2 subjek pada komunitas vespa di Blitar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Identitas diri anggota komunitas vespa Di Blitar dapat dilihat dari cara berpenampilan, bagaimana hubungan dengan anggota lain, dan bagaimana komitmen mereka dalam mengikuti komunitas vespa. Bagi anggota vespa ini, penampilan yang unik dijadikan sebagai ciri khas masing-masing anggota bahkan dengan anggota komunitas motor vespa lainnya.

Sebagian masyarakat menilai bahwa dominan anggota vespa ini yang memiliki penampilan yang urak-urakan. Namun, anggota vespa di Blitar tidak menganggap atau tidak memperdulikan apa yang diasumsikan oleh orang lain terhadap komunitas mereka seperti yang dikatakan subjek FD *“Ya aku gitu bodo amat mbak, mau dikatakan gimana komunitasku, selagi komunitasku gak mengganggu atau menyakiti masyarakat sekitar aku mah bodo amat hhhh”*

Identitas diri adalah salah satu hal yang kuat dan dimiliki oleh setiap individu seperti komitmen atas ideologi, politik maupun agama. Komunitas vespa di Blitar tidak memiliki komitmen yang mengikat pada setiap anggota yang tergabung di dalamnya seperti halnya aktivitas kerja dan lain sebagainya, namun dalam diri masing-masing anggota memiliki komitmen yang tinggi bagaimana mereka dalam mengikuti komunitas vespa Seperti yang dikatakan subjek GZ *“Yakin-yakin aja sih, soalnya udah dari kecil tertanam suka vespa, semoga tetep bisa ngikutin komunitas vespa sampek anak cucu.”*

Pada setiap anggota pun memiliki tanggung jawab untuk menjaga nama baik komunitas vespa di Blitar sebagai tempat untuk

mengekspresikan bakat, hobi, dan alasan mengapa vespa memiliki kesenangan tersendiri dan minatnya masing-masing. Seperti salah satu pendapat yang disampaikan subjek GZ yang sudah menyukai kendaraan berkat ayahnya dan berharap kesenangan nya terhadap vespa akan tetap berlanjut *“Hhhh ya enggak juga ya mbak, eh tapi juga bisa jadi sih, soalnya saya sudah suka vespa sejak kecil ya dari vespa nya ayah itu saya jadi seneng dan tertarik dengan vespa. Jadi sekarang aktif ikut-ikut komunitas vespa, semoga tetep bisa ngikutin komunitas vespa sampek anak cucu hhh”*.

Penutup

Dalam penelitian ini, peneliti memiliki tujuan untuk dapat memberikan gambaran nyata, dan penjelasan dengan deskriptif, tentang bagaimana gambaran identitas diri anggota komunitas vespa di Blitar secara sistematis dan faktual menunjukkan bahwa identitas diri pada anggota komunitas vespa Di Blitar dapat dilihat dari cara berpenampilan, bagaimana hubungan dengan anggota lain, dan bagaimana komitmen mereka dalam mengikuti komunitas vespa.

Daftar Pustaka

- Adristi, S. P. (2021). *Peran Orang Tua pada Anak dari Latar Belakang Keluarga Broken Home* (Vol. 1, Issue 2). <https://journal.imadiklus.or.id/index.php/lej>
- Lapitun. (2005). *Psikologi sosial*. Surabaya: UMM Press.
- Munandar, A., Esterlita Purnamasari, S., Varadhila Peristianto, S., & Mercu Buana Yogyakarta, U. (2020). PSYCHOLOGICAL WELL-BEING PADA KELUARGA BROKEN HOME PSYCHOLOGICAL WELL-BEING IN BROKEN FAMILY. *Insight: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 22(1), 1693–2552. <https://doi.org/10.26486/psikologi.v22i1>
- Nugraha, A., Ihsani, A. F. A., Pradana, H. hendra, & Hariri, M. M. (2022). Curriculum Integration and Implementation in Madrasah Tsanawiyah

- Fadlillah Tambak Sumur Waru Sidoarjo. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 7(2), 458–471.
<https://doi.org/10.28926/briliant>
- Pradana, H. H. (2022). Building Organizational Citizenship Behavior Through College Alumni Relationship Management. *Proceedings of the International Seminar on Business, Education and Science*, 1, 41–50.
<https://doi.org/10.29407/INT.V1I1.2513>
- Pradana, H. H., Prastika, S. D., Mudawamah, N., & Yogi, R. (2022). *Kesejahteraan Psikologis pada Pasangan Pernikahan Dini di Kabupaten Blitar*. 12–23.
- Pradana, H. H., Suryanto, S., & Meiyuntariningsih, T. (2021). Stres Akulturatif Pada Mahasiswa Luar Jawa Yang Studi Di Universitas 17 Agustus 1945. *Jurnal Psikologi Perseptual*, 6(1), 16–23.
<https://doi.org/10.24176/perseptual.v6i1.5145>
- Sahrah, A., Program Magister Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Mercubuana Yogyakarta, M., & Program Magister Psikologi Fakultas Psikologi, D. (2019). *Prosiding Seminar Nasional Pakar ke 2 Tahun*.
- Sudarsono, A. H. (2018). *PEMBAGIAN HARTA BERSAMA YANG BERCAMPUR DAN BERKEMBANG DENGAN HARTA BAWAAN SETELAH PERCERAIAN*. UPT-Teknologi Informasi dan Komunikasi Perpustakaan Universitas Jember
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Yuliani, I., & Negeri, S. (2018). *INNOVATIVE COUNSELING KONSEP PSYCHOLOGICAL WELL-BEING SERTA IMPLIKASINYA DALAM BIMBINGAN DAN KONSELING*. 2(2), 51–56.
http://journal.umtas.ac.id/index.php/innovative_counseling